

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, dengan penyajian yang terstruktur meliputi laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2012), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2021) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2021) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Kasmir (2010), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berisikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan akun-akun tertentu, yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang berupa laporan laba rugi (*income statements*), laporan ekuitas pemilik (*statements of owner's equity*), laporan posisi keuangan (*statements of financial position*), dan laporan arus kas (*statements of cash flows*).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah penapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Komponen atau Unsur-Unsur Dasar Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, terdapat 5 (lima) komponen atau unsur dasar dalam laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan neraca adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Laporan neraca dibuat guna mengetahui kekayaan perusahaan pada sebuah periode secara lebih detail.

Menurut James C. Van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Komponen yang terkandung dalam neraca yaitu sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Komponen yang terdapat pada aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Kas
 2. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
 3. Surat-surat berharga
 4. Deposito berjangka
 5. Persediaan
 6. Sewa dibayar dimuka
 7. Piutang
 8. Pinjaman yang diberikan
 9. Pendapatan yang masih harus diterima
 10. Aktiva lancar lainnya
2. Aktiva Tetap
- Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu
1. Aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, akumulasi penyusutan, dan aktiva tetap lainnya.
 2. Aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) seperti *goodwill*, hak cipta, lesensi, dan merek dagang.
3. Aktiva Lainnya
- Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.
- Komponen yang terdapat pada aktiva lainnya adalah sebagai berikut:
1. Bangunan dalam proses
 2. Piutang jangka panjang
 3. Tanah dalam penyelesaian
 4. Uang jaminan
 5. Uang muka investasi
 6. dan lainnya

b. Utang/Kewajiban

Utang/kewajiban merupakan segala kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terlunasi dan harus dipenuhi sebelum jatuh tempo. Utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Utang/kewajiban dibagi ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek)

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Yang tergolong ke dalam utang lancar (kewajiban jangka pendek) adalah sebagai berikut:

 - a. Utang dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang bank
 - d. Utang pajak
 - e. Biaya yang masih harus dibayar
 - f. Utang sewa guna usaha
 - g. Utang dividen
 - h. Utang gaji
 - i. Utang lancar lainnya
2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun. Yang tergolong ke dalam utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

 - a. Utang hipotek
 - b. Utang obligasi
 - c. Utang bank jangka panjang
 - d. Utang jangka panjang lainnya

c. Modal atau Ekuitas

Modal atau ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen yang terdapat pada modal atau ekuitas adalah sebagai berikut:

1. Modal saham
2. Agio saham
3. Laba ditahan
4. Cadangan laba
5. Modal sumbangan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah perpaduan antara pemasukan dan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam laporan laba rugi terdapat laporan laba dan laporan rugi. Laporan laba adalah laporan pendapatan yang

didapat perusahaan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan laporan rugi adalah laporan yang berupa banyaknya pengeluaran yang harus dikorbankan oleh perusahaan demi mendapatkan keuntungan.

Laporan laba rugi dibuat guna menilai kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan juga sebagai bentuk review perusahaan atas berbagai keputusan apakah lebih banyak memberikan hal positif atau negatif.

Menurut James C. Van Horne, laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu dan diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Komponen yang terdapat pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan (pendapatan)
- b. Harga pokok penjualan (HPP)
- c. Laba kotor
- d. Biaya operasi
- e. Laba kotor operasional
- f. Penyusutan
- g. Pendapatan bersih operasi
- h. Pendapatan lainnya
- i. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- j. Biaya bunga
- k. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- l. Pajak
- m. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- n. Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah laporan keuangan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah dan berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang

masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah penerapan alat dan teknik analitis terhadap laporan keuangan bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Drake (2007) mendefinisikan analisis keuangan sebagai suatu seleksi (*selection*), evaluasi (*evaluation*), dan interpretasi (*interpretation*) atas data keuangan, serta menghubungkan dengan informasi lain yang dimaksudkan untuk membantu pengambilan keputusan investasi dan keuangan.

Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Bagi pihak manajemen : untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karir.
- Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk *go public*.

- Bagi karyawan: penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu, berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*history*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2 Analisis *Common Size*

2.3.1 Pengertian Analisis *Common Size*

Analisis *common size* disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan persentase per komponen (*common size*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Menurut Sawir (2017) analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam neraca dengan suatu jumlah tertentu. Laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2014) analisis *common size* adalah untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversikan laporan keuangan ke dalam laporan bentuk awam (*common size*), dengan menggunakan denominator persentase.

Menurut Farida (2012) analisis *common size* menggunakan pola atau teknik penyederhanaan angka dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dengan *common size* memerlukan angka dasar sebagai perhitungan konversi.

Laporan *common size* atau biasa disebut dengan *common size financial statement* merupakan bentuk laporan yang penjelasannya terjemaskan sisi persentase. Hal ini diungkapkan oleh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim bahwa *common size financial statement* (laporan keuangan persentase) adalah bentuk analisis laporan keuangan yang memperlihatkan persentase relatif dari pos-pos laporan keuangan dan jumlah dolarnya.

Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

Analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Menurut Stephen A. Ross, laporan keuangan persentase (*common-size statement*) adalah laporan keuangan terstandarisasi yang menyajikan seluruh akun dalam bentuk persentase. Laporan keuangan persentase (*common-size statement*) ini umumnya terlihat dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

- a. *Common-size balance sheet* (laporan neraca persentase)
- b. *Common-size income statement* (laporan laba rugi persentase)
- c. *Common-size cash flow* (laporan arus kas persentase)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *common size* untuk laporan keuangan secara vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total aset, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan.

2.3.2 Tujuan Analisis *Common Size*

Tujuan dari analisis *common size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang komposisi setiap jenis aktiva, struktur modal dan laba. Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah menganalisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan yang terjadi dalam neraca dan laba rugi.

Analisis *common size* memiliki beberapa tujuan, berikut ini adalah beberapa tujuan analisis *common size* yang dikemukakan para ahli.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) tujuan dari analisis *common size* adalah mengkonversikan satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen.

Menurut Kasmir (2012) tujuan dari analisis *common size* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap pasiva
2. Mengetahui struktur permodalan
3. Mengetahui komposisi biaya terhadap penjualan

2.3.3 Rumus Menghitung Analisis *Common size*

Menurut Harahap (2016) metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam satu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan neto masing-masing dengan 100%
2. Hitunglah rasio dari masing-masing unsur laporan keuangan totalnya, dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing unsur laporan keuangan itu dengan totalnya.

Dari tahapan diatas maka rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

- ***Common Size pada Aktiva*** =

$$\frac{(\text{Komponen dalam Aktiva})}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
- ***Common Size pada Pasiva*** =

$$\frac{(\text{Komponen dalam Pasiva})}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$
- ***Common Size pada Laba/Rugi*** =

$$\frac{(\text{Komponen dalam Lap Laba/Rugi})}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$